

ABSTRAK

Masjid Agung Darul Falah Kota Langsa merupakan salah satu bangunan keagamaan yang memiliki peran penting sebagai pusat ibadah sekaligus *landmark* Kota Langsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji identitas spasial dan visual pada masjid ini. Metode yang digunakan yaitu pendekatan *mixed methods* dengan mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari penyebaran kuesioner sebagai data pendukung untuk mengetahui persepsi jamaah terhadap identitas spasial dan visual Masjid Agung Darul Falah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas spasial Masjid Agung Darul Falah terbentuk melalui pengaturan ruang yang fungsional, pola sirkulasi yang terarah, serta keterbukaan ruang yang mendukung aktivitas ibadah dan sosial. Sementara itu, identitas visual bangunan terlihat dari penggunaan bentuk geometris sederhana, dominasi kubah utama, penggunaan dinding berwarna terang dengan ornamen kaligrafi, serta penerapan kolom yang memberikan kesan monumental. Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa seluruh indikator identitas spasial dan identitas visual memperoleh kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa masyarakat memberikan persepsi positif terhadap karakter arsitektur Masjid Agung Darul Falah. Integrasi hasil observasi dan hasil kuesioner memperlihatkan bahwa identitas spasial dan identitas visual saling mendukung dalam membentuk karakter bangunan sebagai masjid agung sekaligus memperkuat citranya sebagai salah satu landmark Kota Langsa.

Kata Kunci: Identitas spasial, identitas visual, Masjid Agung Darul Falah, Kota Langsa

ABSTRACT

The Great Mosque of Darul Falah in Langsa City is one of the religious buildings that serves not only as a center of worship but also as a landmark of the city. This study aims to identify and examine the spatial and visual identity of the mosque. The research employed a mixed methods approach by combining qualitative and quantitative methods. Qualitative data were collected through field observations, documentation, and interviews, while quantitative data were obtained through questionnaires distributed to support the analysis of worshippers' perceptions of the mosque's spatial and visual identity. The results indicate that the spatial identity of the Great Mosque of Darul Falah is formed through functional spatial organization, well-defined circulation patterns, and spatial openness that supports both religious and social activities. Meanwhile, the mosque's visual identity is reflected in the use of simple geometric forms, the dominance of the main dome, light-colored walls decorated with Islamic calligraphy, and the application of columns that create a monumental impression. The questionnaire results showed that all indicators of spatial and visual identity were rated in the very good category, indicating that the community has a positive perception of the architectural character of the Great Mosque of Darul Falah. The integration of observational findings and questionnaire results demonstrates that the mosque's spatial and visual identities complement each other in shaping its architectural character and reinforcing its image as one of the landmarks of Langsa City.

Keywords: Spatial identity, visual identity, Great Mosque of Darul Falah, Langsa City.